

PERUBAHAN RETURN ON ASSET (ROA) YANG DIAKIBATKAN ADANYA PERUBAHAN PADA NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA PESERO, Tbk.

Kasmad
Dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
ng_kasmetro@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan Return On Asset (ROA) yang diakibatkan adanya perubahan pada Non Performing Loan (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) pada PT. Bank Negara Indonesia Pesero, Tbk.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan data kuantitatif dan teknik data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan ringkasan analisa data laporan keuangan tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 pada PT. Bank Negara Indonesia Pesero, Tbk. yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data statistik yang digunakan adalah regresi linear berganda dan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Pengolahan data statistik menggunakan software SPSS 23 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variable Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negative, diperoleh $t_{hitung} -2.435 > t_{tabel} 1.708$ dengan nilai signifikansi $0.022 < 0,05$ artinya Non Performing Loan berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, sedangkan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) diperoleh $t_{hitung} -0.442 < t_{tabel} 1.708$ dengan nilai signifikansi $0.662 > 0,05$ artinya LDR memiliki berpengaruh yang negative tapi tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan diperoleh $F_{hitung} 3.222 < F_{tabel} 3.390$ dengan nilai signifikansi $0.057 < 0,050$ artinya Return On Asset (ROA) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama berpengaruh negative tapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Persamaan Regresi linear hasil analisis $Y = 4.143 + - 1.215X_1 + -0.005X_2$

Kata Kunci : Return On Asset (ROA), Non Performing Loan (NPL) dan Loan To Deposit Ratio (LDR).

ABSTRACT

This study aims to determine changes in Return On Assets (ROA) caused by changes in the Non Performing Loan (NPL) and Loan To Deposit Ratio (LDR) at PT. Bank Negara Indonesia Pesero, Tbk.

The research method used in this research is descriptive method by analyzing financial statements by using quantitative data and data technique used is secondary data. This study uses a summary of data analysis of financial statements in 2010 until the year 2016 at PT. Bank Negara Indonesia Pesero, Tbk. which is published on the Indonesia Stock Exchange. The method of statistical data analysis used is multiple linear regression and tested the classical assumption first. Statistical data processing using SPSS 23 for windows software.

The result of this research shows that the non-performing loan (NPL) partially negatively, obtained tcount $-2.435 > t_table 1.708$ with significance value $0,022 < 0,05$

means that Non Performing Loan has negative and significant effect to ROA, while Loan To Deposit Ratio (LDR) obtained $t_{count} -0.442 < t_{tabel} 1.708$ with a significance value of $0.662 > 0.05$ means LDR has a negative but not significant impact on ROA. Simultaneously obtained $F_{hitung} 3.222 < F_{tabel} 3.390$ with significance value $0.057 < 0.050$ means Return On Assets (ROA) and Loan To Deposit Ratio (LDR) together have a negative but not significant impact on Profitability (ROA). Linear regression equation $Y = 4.143 + -1.215X1 + -0.005X2$

Keywords : Return On Assets (ROA), Non Performing Loans (NPLs) and Loan To Deposit Ratio (LDR).

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi yang terjadi saat ini dimana persaingan usaha semakin kuat baik dibidang jasa maupun dibidang industry barang diperlukan kemampuan bagi para pengelola perusahaan (manajemen) agar mampu menghadapi persaingan tersebut baik dari segi sumber daya manusia maupun dari segi permodalan. Dimana perkembangan ekonomi tidak terlepas dari peran lembaga keuangan baik perbankan maupun lembaga keuangan lainnya. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa lembaga keuangan adalah penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu Negara. Di Negara berkembang seperti Indonesia dimana politik, sosial dan budaya turut berperanserta dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan kondisi politik, sosial dan budaya yang kondusif maka perekonomian akan tumbuh dan berkembang lebih cepat dan lebih baik. Hal ini tentunya akan membutuhkan banyak dana untuk membiayai kegiatan usahanya. Supaya dana dapat dihimpun dan disalurkan dengan tepat tentunya diperlukan wadah yang mampu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat tersebut, dalam hal ini tentunya lembaga keuangan perbankan. Bank merupakan badan usaha yang kegiatan pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. Persaingan dalam industri perbankan kini semakin tajam, terlebih didorong oleh perkembangan pengetahuan masyarakat yang semakin selektif dalam memilih bank, yaitu bank yang dapat memberikan layanan keuangan berkualitas bagi para pengusaha dalam menjalankan bisnisnya. Untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dalam menghadapi persaingan antar bank semakin tinggi maka perbankan harus mempunyai kinerja yang baik. Sehat tidaknya kinerja keuangan perbankan dapat dilihat melalui kinerja profitabilitasnya suatu bank tersebut (Mudrajad dan Suhardjono, 2002). Sejalan dengan paparan di atas, Simorangkir (2004) mengemukakan profitabilitas menjadi alasan utama sebuah perbankan agar dapat berjalan dengan baik dan ini menjadi tujuan utama dalam setiap kegiatan perbankan yang selalu berorientasi pada kemampuannya untuk memperoleh laba.

Menurut Almilia (2005 : 132), untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu : (1) *Capital*, (2) *Assets*, (3) *Management*, (4) *Earnings*, dan (5) *Liquidity* yang biasa disebut CAMEL. Dimana empat dari lima aspek tersebut menggunakan rasio keuangan, antara lain aspek *capital* meliputi CAR, aspek *assets* meliputi NPL, aspek *earnings* meliputi ROA dan BOPO, aspek *liquidity* meliputi LDR. Menurut Mawardi (2004 : 6) "*Return On Assets* merupakan indikator kinerja perbankan, karena ROA menunjukkan hubungan antara *earning* dan *assets* dalam CAMEL. Menurut Dendawijaya (2009 : 118) "Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset".

Sejalan dengan uraian di atas, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, menyadari akan pentingnya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan

kata lain, peningkatan keuntungan dalam hal ini, *Return On Asset* (ROA) dianggap cukup ideal, mengingat kegiatan perbankan lebih dominan pada operasional bisnis, maka mengacu pada standar terbaik untuk *Return On Assets* (ROA) yaitu sebesar 1,5% (Tan Sau Eng, 2013 : 157). Kegiatan perbankan adalah menyalurkan kembali dana yang dihimpun dari masyarakat kepada masyarakat lainnya yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit dan tentunya penyaluran kredit tersebut dapat menimbulkan risiko, seperti risiko kredit bermasalah. Untuk meminimalisir terjadinya risiko kredit, bank dapat terlebih dahulu melakukan analisis kredit (Ghozali, 2007). Analisis kredit mencakup latar belakang nasabah atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Atau dengan kata lain sebelum menyalurkan kredit manajemen harus mengetahui dan memahami Karakter, Kemampuan, Jaminan, Modal dan Kondisi calon nasabahnya yang sering disebut dengan 5 K calon konsumen. Analisis kredit merupakan tahapan yang penting karena pemberian kredit tanpa dianalisis dapat membahayakan bank. Akibatnya jika salah menganalisis akan berpotensi terjadi kredit macet alias risiko kredit (Kasmir, 2011). Kredit bermasalah dalam rasio keuangan dinamakan *Non Performing Loan* (NPL). Dimana semakin tinggi rasio NPL maka tingkat kesehatan suatu bank akan semakin buruk dan sebaliknya jika rasio NPL semakin rendah maka tingkat kesehatan suatu bank akan semakin baik. Selain ROA dan NPL yang perlu diperhatikan juga dalam bisnis perbankan adalah adanya persaingan tajam yang dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit bermasalah yang dapat menimbulkan penurunan laba. Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dan pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan (Slamet Riyadi, 2006). Simorangkir (2004), *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga, termasuk pinjaman yang diterima, tidak termasuk pinjaman subordinasi. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut Kasmir (2002 : 186) batas aman LDR suatu bank secara umum adalah sekitar 81%-100%. Sedangkan menurut ketentuan bank sentral, batas aman LDR suatu bank adalah 110%. Berdasarkan paparan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Perubahan Return On Asset* (ROA) yang diakibatkan adanya perubahan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Pada PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk. Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perubahan *Return On Assets* (ROA) akibat adanya perubahan pada *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. ?
2. Bagaimana perubahan *Return On Assets* (ROA) akibat adanya perubahan pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk ?
3. Bagaimana perubahan *Return On Assets* (ROA) akibat adanya perubahan pada *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan (bersama-sama) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perubahan *Return On Assets* (ROA) akibat adanya perubahan pada *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.
2. Untuk mengetahui perubahan *Return On Assets* (ROA) akibat adanya perubahan pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

3. Untuk mengetahui perubahan *Return On Assets* (ROA) akibat adanya perubahan pada *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan (bersama-sama) pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

Menurut Ismail Solihin (2009 : 4) manajemen dapat didefinisikan sebagai “proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian dari berbagai sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2004 : 6), mengatakan bahwa yang dimaksud dengan manajemen adalah proses mengkoordinasi kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.

B. Manajemen Keuangan

Menurut Darsono (2006 : 1) manajemen keuangan ialah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah- mudahnya dan menggunakannya seefektif, seefisien dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba. Aktivitas ini meliputi: aktivitas pembelanjaan (*financing activity*), aktivitas investasi (*investment activity*), dan aktivitas bisnis (*Bussiness activity*).

Menurut Suad Husnan (2004 : 3) manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan.

Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana deposito dan memberikan kredit pinjaman (Manurung dan Rahardja, 2004 : 118). Menurut pasal 1 Undang-Undang No.4 Tahun 2003 tentang perbankan.

Bank adalah bank umum dan bank perkreditan rakyat yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut Kasmir (2003 : 12) bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya masalah perbankan selalu berkaitan masalah bida keuangan, jadi dapat disimpulkan bahwa perbankan meliputi tiga kegiatan utama : Menghimpun dana, Menyalurkan dana dan Memberikan jasa bank lainnya.

C. Non Performing Loan (NPL)

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Herdiningtyas : 2005). *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. agar nilai bank terhadap rasio ini baik Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPL net dibawah 5%.

Tingkat risiko kredit diproksikan dengan NPL karena NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank (Riyadi, 2006) rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Sesuai SE No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004) :

$$NPL\ NET = \frac{Kredit\ Bermasalah - CKPN\ Kredit}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

D. Perputaran Modal Kerja

Kasmir (2012 : 182) Perputaran Modal Kerja (*working capital turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.

Sawir (2009 : 16) Arus dana dari kas pertama melalui beberapa tahap dan kembali ke kas kedua disebut perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerjanya.

Perputaran modal kerja bisa diperhitungkan dengan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar})}$$

E. Loan Deposit Ratio (LDR)

Loan Deposit Ratio (LDR) menurut Martono (2002 : 82) menyatakan bahwa "*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya". Menurut Mulyono (2001 : 101), LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan LDR ini merupakan kemampuan bank membayar kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Lukman Dendawijaya (2005 : 116) mendefinisikan *Loan to Deposit Ratio* adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai likuiditasnya. Sedangkan Mangasa Augustinus Sipahutar dalam bukunya yang berjudul persoalan-persoalan perbankan Indonesia menyebutkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang disalurkan perbankan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Indikator ini menjadi alat ukur terhadap tingkat ekspansifitas perbankan dalam menyalurkan kredit LDR menjadi alat ukur terhadap fungsi intermediasi perbankan. Semakin tinggi indikator ini maka semakin baik pula perbankan melakukan fungsi intermediasinya, demikian pula sebaliknya semakin rendah indikator ini maka semakin rendah pula perbankan melakukan fungsi intermediasinya.

Berdasarkan definisi diatas, LDR merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas bank dan juga menjadi alat ukur terhadap fungsi intermediasi perbankan. *Loan to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun.

Batas aman *Loan to Deposit Ratio* suatu bank secara umum adalah sekitar 90%-100%, sedangkan menurut ketentuan bank sentral batas aman *Loan to Deposit Ratio* adalah 110%, Simorangkir(2000 : 147)

Lukman Dendawijaya (2005 : 116), rasio *Loan to Deposit Ratio* ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}}$$

F. Profitabilitas (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini yang paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan

keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Kasmir *Return On Asset* yaitu rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan.

Menurut I Made Sudana (2011 : 22) *Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Berikut *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

G. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan alur penelitian agar mudah dipahami. Adapun penelitian berjudul “pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk”

1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) Rasio ini menunjukan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Herdiningtyas : 2005).

Sedangkan ROA Menurut Dendawijaya (2003 : 120) Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Non Performing Loan (NPL) yang diteliti oleh Tan Sau Eng (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional Go Publik Periode 2007 – 2011” menunjukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh yang negatif namun signifikan terhadap ROA karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dan pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan (Slamet Riyadi, 2006).

Menurut Harahap (2010 : 206) *Return On Asset* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik kinerja suatu perusahaan, hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba yang diinginkan.

Budi Ponco (2008), Universitas Diponegoro Semarang “Analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA Studi kasus pada industry perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007” CAR, NIM, LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

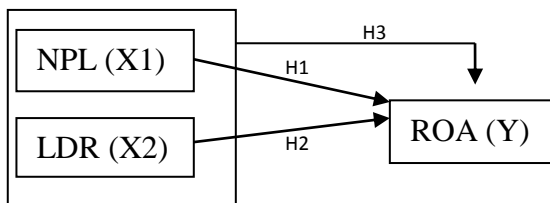
Tingkat risiko kredit diproksikan dengan NPL karena NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank (Riyadi : 2006).

LDR menurut Martono (2002 : 82) menyatakan bahwa “*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada debiturnya”. Menurut Mulyono (2001 : 101), LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan LDR ini merupakan kemampuan bank membayar kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Menurut Mawardi (2004 : 6) “*Return On Assets* merupakan indikator kinerja perbankan, karena ROA menunjukkan hubungan antara *earning* dan *assets* dalam CAMEL. Menurut Dendawijaya (2009 : 118) “Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset”.

Taufik Zulfikar (2014), E-Journal Graduate Unpar Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap kinerja profitabilitas (ROA) Bank perkreditan rakyat di Indonesia. ROA, NIM, LDR, CAR, BOPO, NPL Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan semua variable terbukti mempunyai pengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan teori tersebut di atas maka dapat digambarkan kerangka piker sebagai berikut :



Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mungkin dan mungkin salah, sedangkan penolakan atau penerimaan suatu hipotesis tersebut tergantung dari hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang dikumpulkan, kemudian diambil suatu kesimpulan. Berdasarkan perumusan masalah yang ditetapkan mengenai “pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT.Bank BNI, Tbk tahun 2010-2016”. Maka dapat dilakukan beberapa hipotesis sebagai berikut :

1. $H_01 = 0$
 Artinya : Tidak ada pengaruh NPL terhadap ROA PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.
 $H_{a1} \neq 0$
 Artinya : Ada pengaruh NPL terhadap ROA PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.
2. $H_02 = 0$
 Artinya : Tidak ada pengaruh LDR terhadap ROA PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.
 $H_{a2} \neq 0$
 Artinya : Ada pengaruh LDR terhadap ROA PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.
3. $H_03 = 0$
 Artinya : Tidak ada pengaruh antara NPL dan LDR secara bersama-sama terhadap ROA PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.
 $H_{a3} \neq 0$

Artinya : Ada pengaruh antara NPL dan LDR secara bersama-sama terhadap ROA PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan untuk penulisan tugas kelompok ini bersifat deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan penelitian jenis deskriptif. Penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana apa adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta, dari penelitian deskriptif tersebut dapat diketahui suatu atau kejadian yang menjadi permasalahan besarnya yang ada dilokasi penelitian. Demikian akan ditawarkan solusi yang diharapkan menyelesaikan permasalahan tersebut dan pengolahan datanya bersifat kuantitatif.

B. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2011 : 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank BNI, Tbk.

Menurut Iqbal Hasan (2002 : 58) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap dianggap bisa mewakili populasi. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa Laporan Keuangan PT. Bank BNI, Tbk. periode 2010-2016.

Sifat Penelitian, Menurut Sugiyono (2008 : 147) Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan gambaran data yang telah terkumpul sebagaimana adanya atau aslinya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.

Metode-metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Analisis Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik yang meliputi asumsi klasik dilakukan melalui empat tahap yaitu uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

Normalitas, menurut Imam Ghozali (2013 : 160) uji normalitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi. Variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi normal atau tidak.

Heteroskedastisitas apabila terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013 : 139).

Autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan Uji Durbin-Watson (D-W test).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Singgih Santoso dalam buku Statistik Parametrik (2010 : 215) adalah sebagai berikut :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diatas -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel-variabel independen dalam model persamaan regresi.

Sebagai dasar acuan untuk melihat nilai korelasi antar variabel bebas dan juga melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat ditentukan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi, bila nilai korelasi antar variabel bebas < 95%, atau nilai Tolerance > 10 % dan nilai VIF < 10.

H_a : Terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi, bila nilai korelasi antar variabel bebas > 95%, atau nilai Tolerance < 10% dan nilai VIF > 10.

Uji F digunakan untuk sejauh mana variabel-variabel independent secara simultan yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependent. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas sig lebih kecil 0,05 (sig < 0,05) dan F_{tabel} dengan nilai F_{hitung}. Jika F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel}, maka keputusannya menolak hipotesis nol (H₀) dan menerima hipotesis alternatif (H_a).

Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (t_{hitung} > t_{tabel}) dan nilai prababilitas sig lebih kacil 0,05 (sig < 0,05), berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisiensi Determinasi, Ghozali (2001) menyatakan bahwa kefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskripsi

**Tabel 1 : Rasio Keuangan
PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk.**

| Tahun | ROA (%) | NPL (%) | LDR (%) |
|-------|---------|---------|---------|
| 2010 | 2.49 % | 2.49 % | 70.15 % |
| 2011 | 2.94 % | 2.94 % | 70.37 % |
| 2012 | 2.92 % | 2.92 % | 77.52 % |
| 2013 | 3.36 % | 3.36 % | 85.30 % |
| 2014 | 3.49 % | 3.49 % | 87.81 % |
| 2015 | 2.64 % | 2.64 % | 87.77 % |
| 2016 | 2.69 % | 2.69 % | 90.41 % |

Sumber : Hasil survey awal 2017

**Tabel 2 : Uji Deskriptif Data
Descriptive Statistics**

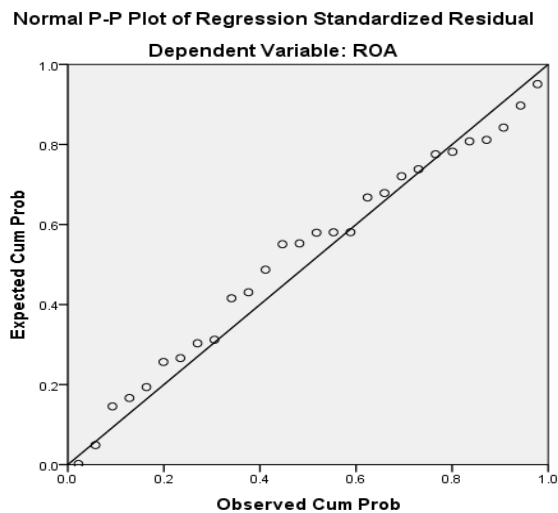
| | N | Mini mum | Maximum | Mean | | Std. Deviation |
|--------------------|------------|------------|------------|-----------|------------|----------------|
| | Statis tic | Statis tic | Statis tic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| NPL | 7 | 0.39 | 1.13 | 0.7089 | 0.03492 | 0.18476 |
| LDR | 7 | 67.23 | 92.85 | 80.9568 | 1.4949 | 7.91027 |
| ROA | 7 | 1.48 | 3.55 | 2.8646 | 0.08743 | 0.46265 |
| Valid N (listwise) | 7 | | | | | |

Sumber: hasil olahan SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan adalah data Rasio Keuangan selama 7 (tujuh) tahun yaitu : 2010-2016. Nilai minimum NPL 0.39, LDR 67.23 dan ROA 1.48. Nilai tertinggi/maksimum untuk variabel NPL 1.13, LDR 92.85 dan ROA 3.55. Adapun nilai rata-rata data yakni NPL 0.7089, LDR 80.9568 dan ROA 2.8646. Kemudian sebaran rata-rata nilai (*standard deviation*) variabel NPL 0.18476, LDR 7.91027 dan ROA 0.46265.

B. Hasil Penelitian Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

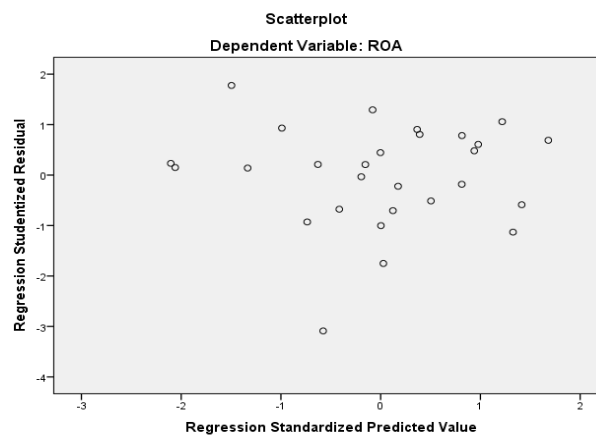


Gambar 1 : Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal, dimana pada gambar tersebut titik-titik nilai residual yang ada pada tabel alurnya mengikuti garis diagonal yang menunjukkan tingkat normalitas nilai-nilai residual yang ada.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain.



Gambar 2 : Scatterplot heteroskedastisitas

Dari grafik *Scatterplot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas, Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *cutoff* Tolerance $\leq 0,10$ atau VIF ≥ 10 . Identifikasi keberadaan multikolinearitas ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 : Hasil Uji Tolerance dan VIF Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 4.143 | 1.149 | | 3.607 | 0.001 | | |
| 1 NPL | -1.215 | 0.499 | -0.485 | 2.435 | 0.022 | 0.801 | 1.248 |
| LDR | -0.005 | 0.012 | -0.088 | 0.442 | 0.662 | 0.801 | 1.248 |

a. Dependent Variable : ROA

Sumber : hasil output SPSS 23

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen dan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen pada penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 : Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .453 ^a | .205 | .141 | .42870 | 1.364 |

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : hasil output SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai D-W adalah 1.364, ini berarti bahwa nilai D-W berada diantara -2 sampai +2, hal tersebut menjelaskan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

C. Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi berganda secara umum : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$

Tabel 5 : Persamaan Regresi

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 4.143 | 1.149 | | 3.607 | .001 |
| 1 NPL | -1.215 | .499 | -.485 | -2.435 | .022 |
| LDR | -.005 | .012 | -.088 | -.442 | .662 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : hasil output SPSS 23

$$Y = 4.143 + - 1.215X_1 + -0.005X_2$$

Berdasarkan data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa : *Return On Assets* (ROA) (Y) akan bernilai sebesar 4.143 pada saat *Non Performing Loan* (NPL) (X₁) dan *Loan to*

Deposit Ratio (LDR) (X_2) bernilai nol (tidak ada). Koefisien regresi *Non Performing Loan* (NPL) (X_1) sebesar -1.215 menyatakan bahwa kenaikan satu persen *Non Performing Loan* (NPL) (X_1) akan menurunkan *Return On Asset* (ROA) (Y) sebesar -1.215 pada saat variabel lain tidak mengalami perubahan. Koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_2) sebesar -0.005 menyatakan bahwa kenaikan satu persen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X_2) akan menaikkan *Return On Asset* (ROA) (Y) sebesar -0.005 pada saat variabel lain tidak mengalami perubahan.

D. Uji Hipotesis

**Tabel 6 : Uji Statistik t
Coefficients^a**

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 4.143 | 1.149 | | 3.607 | .001 |
| 1 NPL | -1.215 | .499 | -.485 | -2.435 | .022 |
| LDR | -.005 | .012 | -.088 | -.442 | .662 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : hasil output SPSS 23

- 1) **Pengujian pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)**
Maka kesimpulannya adalah *Non Performing Loan* (NPL) terbukti berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).
- 2) **Pengujian pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)**
Maka kesimpulannya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terbukti berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

**Tabel 7 : Uji Simultan (F)
ANOVA^a**

| Model | Sum of Squares | DF | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 1.184 | 2 | .592 | 3.222 | .057 ^b |
| 1 Residual | 4.595 | 25 | .184 | | |
| Total | 5.779 | 27 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), LDR, NPL

Sumber : hasil output SPSS 23

Ini memberikan penjelasan bahwa variabel NPL dan LDR terbukti memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan secara bersama-sama terhadap ROA.

E. Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 8 : Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .453 ^a | .205 | .141 | .42870 |

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : hasil output SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, bahwa NPL dan LDR berpengaruh terhadap ROA sebesar 20,5 % sedangkan sisanya sebesar 79,5% dipengaruhi oleh variabel selain NPL dan LDR.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal tersebut mengartikan jika terjadi peningkatan variabel NPL maka akan menurunkan kinerja keuangan bank BNI yang diprosikan dengan variabel ROA.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan variabel LDR maka akan menurunkan kinerja keuangan bank BNI yang diprosikan dengan variabel ROA.
3. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa NPL dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Ini memberikan penjelasan bahwa variabel NPL dan LDR terbukti memiliki pengaruh positif tidak signifikan secara bersama-sama.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan tersebut di atas maka dapat disampaikan saran-saran ssebagai berikut :

1. Penyaluran kredit harus dijaga agar sesuai dengan kondisi ekonomi yang dihadapi dan mampu meningkatkan keuntungan terutama pada ROA.
2. Perusahaan perlu berhati-hati dalam menilai kelayakan kredit serta melakukan monitoring kualitas aktiva untuk menghindari risiko peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) dan perusahaan diharapkan untuk selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dan melakukan pengelolaan yang baik terhadap NPL.
3. Perusahaan diharapkan selalu menjaga tingkat likuiditas dengan menstabilkan dan menjaga rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di posisi ideal serta memperhatikan kualitas kredit yang disalurkan untuk menghindari terjadinya kredit yang bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan bagi bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis : Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. Jakarta : Diandit Media.
- Dendawijaya, Lukman. 2004. *Lima Tahun Penyehatan Perbankan Nasional 1998-2003*, Ghalia Indonesi, Jakarta.
- _____. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi II, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- _____. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan*. BPUNDIP, Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Cet. 8, Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga.

- Handoko, T. Hani. 2000. *Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta : BPFPE.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : Rajawali Persada.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002.
- Husnan, Suad., Enny Pudjiastuti, 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Revisi, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2010. *Dasar-Dasar Perbankan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- _____. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mangani, Ktut silvanita, 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Erlangga, Jakarta.
- Manurung, Mandala, dan Pratama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta : Ekonisia
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*; BPFPE. Yogyakarta.
- Mulyono, Agus. 2001. *Manajemen*. Edisi Ketiga, Penerbit BPFPE, Yogyakarta.
- Munawir S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi dan Julianti, Rifka. 2005. *Analisis Laporan Keuangan. Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*, edisi ketiga, Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2000. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, Yogyakarta, BPFPE.
- _____. 1991. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: yayasan badan penerbit gajah mada.
- Rodoni, Ahmad dan Indoyama Nasaruddin. (2007). *Modul Manajemen Keuangan*.
- Santoso, Singgih. 2010. *“Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS”*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4, Yogyakarta: BPFPE.
- _____. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4, Yogyakarta: BPFPE.
- Simorangkir, O. P. 2000, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*, Bogor; Ghalia Indonesia.
- _____. 2004. *“Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank”*. Cet. Kedua, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Stephen P Robbins dan Mary P Coulter. 2004. *Management*. Edisi Ke 7, PT.Intan Sejati Klaten, Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso, 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Edisi II, Salemba Empat, Jakarta
- <http://www.infobank.com/SyahrialMughtar/articles/fungsiintermediasibank.pdf>